

GAMBARAN PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK TERHADAP KESEHATAN PADA SISWA SMA NEGERI 2 TONDANO

Refalia Clara Payow¹, Theo Mautang², Lucyana Pongoh³

^{1,2,3}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat,
Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: clarapayow24@gmail.com

Abstract. *Cigarettes are tobacco products that are used by burning, smoking, or inhaling smoke produced by the plants *Nicotiana tabacum*, *Nicotinia rustica*, and other species or their synthesis. The smoke contains nicotine and tar, with or without additions. The goal of this study is to obtain an overview of SMA Negeri 2 Tondano students' understanding of the health risks associated with smoking. This study takes a quantitative approach. The data collection method is questionnaire instrument data. According to the study's findings, the vast majority of students, 93 (75.61%), had a high level of understanding of the consequences of smoking. The remaining 23 pupils (18.70%) were classified as high, 7 students (5.69%) as low, and no children were classified as very low, or 0%.*

Keywords: *Knowledge about Smoking Ages on Health*

Abstrak. Rokok adalah produk yang terbuat dari daun tembakau yang telah diolah dan dicampur dengan bahan tertentu, kemudian digulung menggunakan kertas atau bahan lain yang bisa dibakar dan dihisap. Rokok biasanya digunakan untuk konsumsi tembakau melalui pembakaran, menghasilkan asap yang dihirup oleh penggunanya. Produk ini tersedia dalam berbagai jenis, seperti rokok kretek, rokok putih, dan rokok elektronik, tergantung pada bahan dan cara penggunaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa SMA Negeri 2 Tondano tentang bahaya merokok terhadap kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu data instrument kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas siswa sebanyak 93 siswa (75,61%) mempunyai pengetahuan tentang bahaya merokok dengan kategori Cukup tinggi. Sisanya sebanyak 23 siswa (18,70%) kategori tinggi, 7 siswa (5,69%) kategori rendah, dan tidak ada anak yang termasuk dalam kategori sangat rendah atau 0 (0%) siswa.

Kata Kunci: Pengetahuan Tentang Baya Merokok Terhadap Kesehatan

1. PENDAHULUAN

Rokok adalah produk yang terbuat dari daun tembakau yang telah diolah dan dicampur dengan bahan tertentu, kemudian digulung menggunakan kertas atau bahan lain yang

Received: October 07, 2024; Revised: October 18, 2024; Accepted: November 02, 2024; Online

Available: November 18, 2024;

* Refalia Clara Payow, clarapayow24@gmail.com

bisa dibakar dan dihisap. Rokok biasanya digunakan untuk konsumsi tembakau melalui pembakaran, menghasilkan asap yang dihirup oleh penggunanya. Produk ini tersedia dalam berbagai jenis, seperti rokok kretek, rokok putih, dan rokok elektronik, tergantung pada bahan dan cara penggunaannya. Ada banyak dampak buruk dari kebiasaan merokok terhadap kesehatan manusia, dan kebiasaan tersebut tidak hanya membahayakan perokok tetapi juga masyarakat di mana mereka tinggal. Mengonsumsi rokok dan terpapar asapnya dapat membawa dampak serius bagi kesehatan, termasuk meningkatkan risiko kanker paru-paru, gangguan jantung, dan penyakit pernapasan kronis, dll (Febriana 2021).

Menurut laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), terdapat 991 juta perokok berusia 15 tahun ke atas di seluruh dunia, dan pada tahun 2020, rokok diperkirakan menyebabkan kematian lebih dari 10 juta orang. Pada tahun 2013, jumlah perokok global meningkat sebesar 84%, dengan Sebagian besar berasal dari negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Nurfalisha, Z 2024).

Hasil Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2021 yang diluncurkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), terjadi penambahan jumlah perokok dewasa sebanyak 8,8 juta orang, yaitu dari 60,3 juta pada 2011 menjadi 69,1 juta perokok pada 2021 (Fadilah, Nur Diansyah 2024). Merokok telah menjadi masalah nasional dan internasional sejak revolusi industri. Kebiasaan merokok yang tidak menyenangkan dapat menyebabkan berbagai penyakit dan merupakan salah satu penyebab utama kematian di masyarakat, sehingga sulit untuk dicegah. (Tobing, J.F.J 2024).

Setiap tahun, semakin banyak anak sekolah dan remaja yang merokok. Remaja akan mengalami beberapa perubahan, baik secara psikologis maupun fisiologis, selama masa remaja, sehingga menjadi masa yang rentan dan transisi. Menurut Vella beberapa peneliti di negara Indonesia menyatakan banyak orang sudah mengonsumsi rokok ketika duduk dibangku sekolah menengah pertama (Devitasari, 2023).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap siswa SMA Negeri 2 Tondano, siswa menyatakan bahwa mereka sudah merokok dan memiliki teman yang juga merokok. Kebiasaan merokok tersebut biasanya dilakukan di

tempat parkir, sebelum masuk sekolah, di kantin luar sekolah, dan setelah pulang sekolah.

Berdasarkan uraian sebelumnya peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan pada Siswa SMA Negeri 2 Tondano Tahun 2024”

2. METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metodologi yang digunakan, menggunakan kuesioner . Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tondano. Populasi penelitian ini yaitu 175 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* untuk mengambil sampel sebanyak 123 siswa. Penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan pada siswa SMA Negeri 2 Tondano 2024.

3. HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas.

No	Kelas	Responden
1	X A	17
2	XB	19
3	XI A	18
4	XI B	16
5	XII IPA	18
6	XII IPS	20
7	XII BAHASA	16
	Total	123

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa responden yang duduk di kelas XA sebanyak 17 siswa, kelas XB sebanyak 19 siswa, kelas XI A sebanyak 1 siswa, XI B sebanyak 17 siswa, XII IPA sebanyak 18 siswa, XIII IPA sebanyak 19 siswa XII Bahasa sebanyak 16 siswa.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Umur

No	Umur	Frekuensi
1.	15 tahun	20
2.	16 tahun	35
3.	17 tahun	38
4.	18 tahun	30
	Jumlah	123

Terlihat dari tabel bahwa 20 siswa berusia 15 tahun, 16 tahun sebanyak 35 dan responden yang berusia 17 tahun sebanyak 38 siswa. Sisanya dengan umur 18 tahun sebanyak 30 siswa.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Kelas	Jenis Kelamin	
		L	P
1	X A	10	8
2	XB	12	6
3	XI A	9	7
4	XI B	11	9
5	XII IPA	9	8
6	XII IPS	9	6
7	XII BAHASA	11	8
	Total	71	52

Berdasarkan tabel 3, Tabel tersebut menunjukkan bahwa 20 siswa berusia 15 tahun laki-laki berjumlah 71 siswa dan sisanya berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 52 siswa.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang kandungan zat kimia berbahaya pada rokok Siswa SMA Negeri 2 Tondano

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	76%-100%	11	8.94%
2.	Cukup Tinggi	56 %-75%	83	67.48%
3.	Rendah	40%-55%	26	21.14%
4.	Sangat Rendah	<40%	3	2.44%
Total			123	100%

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah 83 siswa (67.48%) memiliki tingkat kesadaran yang cukup tinggi terhadap bahan kimia berbahaya yang ditemukan dalam rokok.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Bahaya Merokok Pada Paru-Paru Siswa SMA Negeri 2 Tondano

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	76%-100%	21	17.07%
2.	Cukup Tinggi	56 %-75%	70	56.91%
3.	Rendah	40%-55%	29	23.58%
4.	Sangat Rendah	<40%	3	2.44%
Total			123	100%

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa dari 67 responden, diperoleh mayoritas responden memiliki aktivitas fisik ringan yaitu 52 orang (77.6%). Sedangkan yang paling sedikit memiliki aktivitas fisik sedang yaitu 15 orang (20.9%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Bahaya Merokok Pada Jantung Siswa SMA Negeri 2 Tondano

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	76%-100%	40	32.52%
2.	Cukup Tinggi	56 %-75%	74	60.16%
3.	Rendah	40%-55%	8	6.50%
4.	Sangat Rendah	<40%	1	0.81%
Total			123	100%

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 74 siswa (60.16%) memiliki tingkat pengetahuan mengenai efek buruk merokok terhadap jantung cukup tinggi.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Bahaya Merokok terhadap kesehatan Siswa SMA Negeri 2 Tondano

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	76%-100%	23	18,70%
2.	Cukup Tinggi	56 %-75%	93	75,61%
3.	Rendah	40%-55%	7	5,69%
4.	Sangat Rendah	<40%	0	0,00%
Total			123	100%

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah 93 siswa (75,61%) memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan dengan kategori cukup tinggi.

4. PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Usia

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak berusia 16 tahun dengan jumlah 38 responden. Pada usia 16 tahun penalaran siswa menjadi semakin logis sehingga siswa relatif lebih mudah memahami soal atau pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sehingga dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan penalarannya. Budiman (2015) mengatakan Umur adalah salah satu aspek yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan individu.

Semakin bertambah usia maka akan semakin banyak informasi yang dapat dikumpulkan dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian, berdasarkan usianya yang sudah hampir dewasa maka siswa dengan umur 16 tahun pastinya sudah mempunyai cukup banyak informasi dan pengetahuan yang dia miliki.

2. Jenis Kelamin

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa karakteristik gender responden didominasi oleh laki-laki, dengan jumlah responden sebanyak 71 siswa. Hal ini karena jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan di ketiga kelas tersebut.

Menurut (Effendi, 2019) responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki ingatan yang lebih baik memori dalam mengingat informasi dan lebih fokus ketika diberikan informasi karena perempuan lebih peduli dan memperhatikan dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Ali (2015) bahwa jenis kelamin mempengaruhi 34 tingkat pengetahuan seseorang. anak perempuan lebih cepat menguasai materi dibandingkan anak laki-laki, terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan signifikan pada pengetahuan perempuan 85.7% dan laki-laki 72.2%. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianmartha (2018) yang menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan responden laki-laki lebih unggul dibanding dengan perempuan. Hal tersebut bisa disebabkan karena faktor pengalaman dan lingkungan.

3. Kelas

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas terbanyak pada kelas XII IPS dengan jumlah 20 responden. Pendidikan adalah faktor utama yang berperan meningkatkan dalam meningkatkan informasi atau pengetahuan, pada umumnya semakin tinggi pendidikan semakin mudah pula seseorang dalam memperoleh informasi (Notoadmodjo, 2014), sehingga jenjang pendidikan sering dijadikan sebagai kualifikasi atau pra syarat. dan digunakan sebagai representasi dalam membedakan tingkat pengetahuan (Yulaelawati, 2018).

4. Pengetahuan responden tentang kandungan zat kimia berbahaya pada rokok

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengetahuan siswa SMA N2 Tondao mengenai zat kimia berbahaya yang terdapat dalam rokok, sebagian besar cukup tinggi dengan jumlah 83 (67,48%) responden. 35 Pengetahuan cukup tinggi tentang kandungan zat kimia pada rokok disebabkan karena sebagian besar responden sudah mengetahui bahwa zat kimia dalam rokok buruk bagi kesehatan tubuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pengetahuan siswa tentang kandungan zat kimia pada rokok cukup tinggi, namun masih terdapat 21,14% siswa yang mempunyai pengetahuan rendah dan 2,44% siswa dengan pengetahuan sangat rendah.

Hal ini bisa juga dikarenakan siswa belum mengetahui serta memahami secara benar tentang kandungan zat kimia pada rokok.

5. Pengetahuan Responden Tentang bahaya rokok terhadap paru-paru

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengetahuan siswa SMA N2 Tondano tentang bahaya rokok terhadap paru-paru, sebagian besar cukup tinggi dengan jumlah 70 (56,91%) responden. Hal ini dikarenakan siswa sudah banyak yang mengetahui serta memahami bahwa dampak utama pada kesehatan akibat merokok yaitu dampak pada paru-paru. Meskipun mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok terhadap paru-paru dengan kategori cukup tinggi, namun masih terdapat 23,58% responden dengan kategori rendah dan 2,44% dengan kategori sangat rendah. Mengingat pentingnya pengetahuan tentang bahaya rokok terhadap paru-paru, maka penting untuk siswa mempelajari tentang bahaya merokok terhadap paru-paru karena salah satu organ paling vital dalam tubuh manusia adalah paru-paru.

6. Pengetahuan Responden Tentang bahaya rokok pada jantung

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengetahuan siswa SMA N2 Tondano tentang bahaya rokok terhadap jantung sebagian besar cukup tinggi sebanyak 74 responden (60,16%). Hal ini dikarenakan mayoritas siswa sudah mempunyai pengetahuan tentang kesehatan jantung dan bahaya kesehatan jantung akibat merokok. Pengetahuan ini diperoleh siswa melalui pembelajaran di sekolah dan juga informasi dari internet dan media sosial. Dapat dilihat pada tabel 9.1. tentang Pengetahuan tentang Bahaya Merokok Berdasarkan Distribusi Frekuensi Pada Jantung, bahwa ada 40 (32,52%) siswa dengan kategori pengetahuan tinggi. Meski demikian, masih ada siswa dengan kategori pengetahuan rendah sebanyak 8 (6,50%) dan 1 (0,81%) siswa dengan kategori sangat rendah sehingga siswa dengan kategori tersebut perlu untuk mencari tau dan lebih mempelajari tentang bahaya merokok terhadap jantung.

7. Pengetahuan Responden Tentang Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengetahuan siswa SMA N2 Tondano tentang bahaya rokok terhadap kesehatan, sebagian besar cukup tinggi dengan jumlah 70 (56,91%) responden. Sebagian besar responden sudah mengetahui secara detail tentang bahaya merokok terhadap kesehatan mulai dari zat-zat yang terkandung

dalam rokok hingga risiko yang ditimbulkannya terhadap kesehatan jantung dan paru-paru. Hal ini dapat terjadi karena mungkin sudah cukup banyak informasi serta pengetahuan yang diperoleh siswa tentang bahaya merokok terhadap kesehatan baik itu dari proses pembelajaran di sekolah maupun dari 37 berbagai media seperti handphone, TV, koran, poster yang terpasang di pinggir jalan, gambar di bungkus rokok dan lain-lain. Menurut Soekanto (2016) menyatakan bahwa informasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan seseorang. Orang yang memiliki banyak sumber informasi dapat membuat orang tersebut memiliki pengetahuan yang lebih luas. Siswa yang telah mendapatkan informasi tentang bahaya merokok tentu memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok lebih baik dibandingkan siswa yang belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang bahaya merokok.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan uraian pembahasan yang telah disampaikan., Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa sebanyak 93 siswa (75,61%) mempunyai tingkat kesadaran yang cukup tinggi mengenai risiko yang terkait dengan merokok. Sisanya sebanyak 23 siswa (18,70%) kategori tinggi, 7 siswa (5,69%) kategori rendah, dan kategori sangat rendah yang tidak terdapat siswa sama sekali atau 0 (0%) siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Nita Andriyani, and Zuliyati Zuliyati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada Umkm Kain Tenun Ikat Troso Jepara." *Buletin Ekonomi* 13.1 (2015): 77-86.
- DEVITASARI, F. (2023). *GAMBARAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SMP* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KLATEN).
- Dianmartha, C., Kusumadewi, S., & Kurniawati, D. P. Y. (2018). Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 9-12 Tahun Di SDN 27 Pemecutan Denpasar. *Odonto Dental Jurnal*, Vol 5, No 2. *ODONTO*, 5(2).
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019, July). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

- FADHILAH NUR DIANSYAH, F. N. D. (2024). PENGARUH DISTRIBUSI, PROMOSI, DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN ROKOK CLASMILD DI KOTA SEMARANG (Doctoral dissertation, UPT. Perpustakaan Undaris).
- Febriana, I. (2021). *GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR TENTANG BAHAYA MEROKOK DI SD NEGERI 01 TAMBAKAN* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Ma'ruf, A. (2015). Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Pucung Lor 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap tahun Pelajaran 2014/2015. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Notoatmodjo, S., 2014, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfalisha, Z. (2024). Penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok di Kantor Kementerian Agama Kota Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Soekanto, A., & Mustikarini, C. N. (2016). Faktor kesuksesan bisnis start-up di Surabaya. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 1(6), 711-718.
- Tobing, J. F. J. (2024). Hubungan Kebiasaan Merokok Usia Remaja Terhadap Penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) (Survey Pada Siswa Siswi SMU Negeri Medan). *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(2), 196-209.
- Yulaelawati, E. (2018). *Investasi di Usia Emas*. Bekasi: Yayasan Rumah Komunitas Kreatif.